

KONSTRUKSI MAKNA METAFORA KONSEPTUAL PADA APLIKASI X “AHLAM MUSTAGHAMNI”

Nur Afifah^a, Mohammad Pribadi^b, Baiq Hikmatussofa^c, Muhammad Reko^d

vfanura0@gmail.com, moh.pribadi@uin-suka.ac.id, bhikmatussofa@gmail.com, muhammadreko15@gmail.com

^{ab} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

ARTICLE INFO

Received: 3rd January 2026

Revised: 25th April 2026

Accepted: 26th April 2026

Published: 28th April 2026

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v6i3.329>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,
Online ISSN: 2774-3144

ABSTRAK

Sastra digital Arab memiliki potensi penting sebagai wadah populer dan pembentuk wacana seperti pada aplikasi X di akun “Ahlam Mustaghamni”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kedua hal sebelumnya, melalui penggunaan metafora konseptual Lakoff dan Jhonson diantaranya : strukturak, orientasional dan ontologis. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan critical discourse. Untuk menganalisis makna teks sastra, penelitian ini menggunakan teori metafora konseptual. Penelitian ini menggunakan tehnik baca catat. Adapun objek penelitian ini adalah unggahan Ahlam Mustaghamni dalam aplikasi x pada 22 Desember 2025. Analisis penelitian ini diantaranya : menganalisis dan mengklasifikasi penggunaan metafora konseptual dalam unggahan yang dijadikan data penelitian, mengidentifikasi data berdasarkan faktor populer di dalam sastra. Kemudian mengkritik data berdasarkan kognisi dan konteks sosial untuk mengetahui ideologi penulis melalui cuitan sastra yang diunggah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks sastra yang diunggah oleh Ahlam menggunakan gaya bahasa metafora konseptual. Metafora di dalam teks sastra bersifat universal, sehingga pengguna X dapat menginterpretasikan teks berdasarkan makna implisit yang tertuang di dalam tulisan Ahlam. Penggunaan metafora konseptual dalam cuitan sastra yang diunggah Ahlam memberikan respon aktif dari pengguna X. Hal demikian menjadikan unggahan tersebut sebagai popularitas mengenai gagasan Ahlam sebagai pemilik akun. Selain itu, cuitan sastra Ahlam membentuk wacana berdasarkan penggunaan metafora konseptual dalam unggahannya.

KATA KUNCI

Ahlam Mustaghamni, Metafora Konseptual, Sastra Digital

ABSTRACT

Arabic digital literature has significant potential as both a popular medium and a discourse-shaping force, as seen on the X application through the account of Ahlam Mosteghanemi. This study aims to identify these two aspects through the use of conceptual metaphor theory proposed by George Lakoff and Mark Johnson, including structural, orientational, and ontological metaphors. This research is qualitative in nature, employing a critical discourse approach. To analyze the meaning of literary texts, this study applies conceptual metaphor theory. This research used to read with note-taking techniques. The object of this research is a post by Ahlam Mosteghanemi on the X application dated December 22, 2025. The analysis involves identifying and classifying the use of conceptual metaphors in the selected post, as well as examining the data based on factors contributing to literary popularity. Furthermore, the data is critically analyzed through cognition and social context to uncover the author's ideology as reflected in the literary tweet. The results indicate that the literary text posted by Ahlam employs conceptual metaphor as a stylistic device. Metaphors in literary texts are universal in nature, allowing X users to interpret the text based on the implicit meanings conveyed in Ahlam's writing. The use of conceptual metaphors in her literary tweets generates active responses from X users, contributing to the popularity of her ideas as the account owner. In addition, Ahlam's literary tweets shape discourse through the use of conceptual metaphors in her posts.

KEYWORDS

Ahlam Mustaghamni, Metaphors Conceptual, Digital Literary.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital melahirkan bentuk baru karya sastra yang diproduksi, disebar dan dikonsumsi melalui media sosial, serta dapat dijadikan sebagai media populer hingga pembentuk wacana. Media sosial seperti aplikasi X menjadi ruang dinamis untuk eksperimen naratif dalam bentuk tulisan atau puisi mikro yang disampaikan dalam batas karakter tertentu.¹ Aplikasi X merupakan bentuk revolusi dari aplikasi Twitter, pergantian nama ditegaskan karena jumlah pengguna Twitter yang besar.² Untuk menjadikan ulasan terbaca banyak oleh sesama pengguna X, maka ulasan tersebut dapat menggunakan tagar dan memilih bahasa agar menarik secara emosional.³ Pembahasan sebelumnya menegaskan media sosial seperti aplikasi X, merupakan salah satu bentuk interaksi sosial melalui komunikasi daring dalam mempererat hubungan antar pengguna.⁴

Perkembangan sastra dipengaruhi oleh perkembangan teknologi media, sehingga sastra mudah diakses melalui konten digital.⁵ Penggunaan metafora konseptual dalam konten digital di aplikasi X, dapat berperan sebagai ruang untuk mempengaruhi cara pesan direkontekstualisasi oleh penggemar X.⁶ Biasanya, teks sastra yang dituliskan dalam media sosial mengandung konsep metafora agar dapat diartikan audiens dengan lebih dari satusudut pandang. Interpretasi audiens mengenai ide penulis dalam aplikasi X, dapat dilihat pada ulasan retweet yang digunakan sebagai praktek komunikasi. Ulasan retweet pada akun @Ahlam Mustaghanmi memiliki banyak respon melalui cuitan sastra pada 02 Desember 2025 dengan 6.947 tayangan.⁷ Ahlam Mustaghanmi merupakan sastrawan Arab kontemporer yang menyebarkan sastra singkat bermuatan ideologis dan emosional dalam aplikasi X.⁸

¹ Hastin Umi Anisah, *Sastra Indonesia*, ed. Milla Syukrina Sari, 1st ed. (Padang: Akiopedia Press, 2025).

² Cantika A Anjani and Rianna Wati, "Twitter Sebagai Medium Perkembangan Sastra Religi Masyarakat Indonesia Di Ranah Sastra Siber," *Pena Literasi* 6, no. 1 (2023): 31, <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.31-39>.

³ Amirah Hazimah et al., "Analisis Wacana Pada Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial X (Twitter)," *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 4 (2024): 483-89, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

⁴ Angelina Rahmatia et al., "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Literasi Digital : Kajian Loteratur Dan Studi Kasus," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 8 (2025): 61-70, <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/triwikrama>.

⁵ Saed Jamil Shahwan, "The Impact of Social Media on Literature," *Arab World English Journal*, 2023.

⁶ Helmut Gruber, "Quoting and Retweeting as Communicative Practices in Computer Mediated Discourse," *Sciencedirect* 20 (2017): 1-9, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dcm.2017.06.005>.

⁷ Ahlam Mustaghanmi, "Innahu Murakabu (X)," X, 2025, <https://x.com/AhlamMostghanmi/status/1995846094732099630>.

⁸ Khireddine Amel, "Feminising The Literary Language In The Novels Of Ahlam Mosteghanemi," *Revue Des Sciences Humaines de l'université Oum El Bouaghi* 7, no. 3 (2020).

Metafora konseptual yang digagas oleh George Lakoff dan Mark Johnson menegaskan, bahwa metafora merupakan bagian dasar dari kognitif manusia. Lakoff dan Johnson menyatakan bahwa *our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally metaphorical in nature*.⁹ Perkataan tersebut menunjukkan cara manusia berfikir dan bertindak dibangun di atas struktur metaforis dan ekspresi linguistik.¹⁰ Metafora berfungsi sebagai mekanisme konseptual yang membentuk makna, pemahaman dan praktek sosial manusia secara menyeluruh.¹¹ Lakoff dan Johnson membagi metafora konseptual menjadi tiga jenis diantaranya metafora struktural, orientasional dan ontologis. Metafora struktural adalah metafora yang didasarkan pada ranah sumber dan sasaran/target yang merupakan perbandingan dua konsep yang berbeda. Metafora orientasional berkaitan dengan ruang, seringkali metafora ini menggambarkan konsep abstrak dalam istilah yang berhubungan dengan arah atau posisi ruang. Kemudian metafora ontologis yaitu berkaitan dengan kejadian, aktivitas emosi dan menjadikan ide sebagai entitas atau substansi.¹²

Metafora konseptual merupakan bagian penting dalam linguistik semantik kognitif, sebagai fenomena kognitif yang berperan dalam membentuk pemahaman manusia terhadap dunia.¹³ Dalam buku *Metaphors We Live By*, metafora berperan dalam memetakan pengalaman konkret untuk memahami hal-hal yang abstrak.¹⁴ Metafora dapat membentuk sistem kognitif yang sistematis untuk menarik ekspresi bahasa yang digunakan manusia tanpa sadar dan membentuk cara manusia memahami konsep abstrak seperti waktu, cinta, kehidupan dan moral.¹⁵ Teori metafora mengajukan pernyataan tentang relasi antara bahasa dan pikiran. Hal tersebut karena di dalam bahasa menggambarkan pikiran penuturnya. Oleh sebab itu, teori metafora konseptual

⁹ Mark Lakoff George dan Johnson, *Metaphors We Live By The* (Chicago: University of Chicago Press, 2003).

¹⁰ George Lakoff, *Metaphors We Live By* (Chicago: University of Chicago Press, 1980).

¹¹ Chatchawan Chaiyasat and Melada Sudajit-Apa, "A Corpus-Assisted Critical Metaphor Analysis of General Prayuth Chan-o-Cha's English Subtitled Weekly Addresses on Politics and Democracy-Related Issues in Times of Political Turmoil," *Journal of English Studies* 12, no. 1 (2017): 70.

¹² I Made Joni Fristyawan and Ni Putu Liana Widya Santhi Shanti, "Metafora Konseptual Dalam Novel Renjana: Kajian Semantik Kognitif," *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI) XVI* 2, no. 1 (2024): 40-52, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/snbi/article/view/119369>.

¹³ Qingkun Lin, "Exploration of Conceptual Metaphor Theory in Cognitive Linguistics," *Lecture Notes on Language and Literature* 7, no. 1 (2024): 80-86, <https://doi.org/10.23977/langl.2024.070113>.

¹⁴ Lakoff George dan Johnson, *Metaphors We Live By The*.

¹⁵ L. David Ritchie, "Conceptual Metaphors," Cambridge University Press, 2013, https://www.cambridge.org/core/books/abs/metaphor/conceptual-metaphors/2EB6E4BBB9E616C0343DEB77E31A2153?utm_source=chatgpt.com.

selalu memiliki perdebatan panjang dalam sejarah pemikiran perihal relasi antara bahasa dan pikiran.¹⁶

Penelitian tentang metafora konseptual telah diteliti diantaranya oleh Abdul (2022) yang menyoroti metafora konseptual dalam teks klasik *Nahj al-Balaghah*, sebagai proses kognitif dan ekspresi linguistik yang membentuk makna dan pemahaman pembaca.¹⁷ Selanjutnya Syahbany (2024) tentang implementasi metafora konseptual meliputi struktural, ontologis dan orientasi dalam kitab *Simtu al-Durar*.¹⁸ Kemudian Syahreni (2024) tentang metafora konseptual dalam peribahasa Arab mesir pada kata “anjing”, untuk memahami makna budaya dan sosial masyarakat melalui ekspresi metaforis dalam bahasa keseharian.¹⁹ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam segi analisis konstruksi makna metafora konseptual pada sastra digital pada unggahan akun X Ahlam Mustagamni . Dalam mengkonstruksi makna metafora konseptual sastra digital, unggahan tersebut membuktikan signifikansi aplikasi X untuk popularitas serta mendiseminasikan sastra agar dibaca lebih banyak orang tanpa penerbitan cetak.

Setiap teks sastra seperti sastra digital, biasanya ditulis dari emosional berdasarkan ideologi sastrawan yang disampaikan melalui gaya bahasa metafora konseptual. Ideologi sastrawan disampaikan secara implisit di dalam sastra, Hal tersebut karena karya sastra dapat dijadikan tempat sastrawan dalam menyampaikan ideologi.²⁰ Di era digital, media sosial dapat menciptakan sastra elektronik interaktif yang memungkinkan karya Arab untuk dibaca, didistribusikan dan dikritik melalui ruang digital,²¹ sehingga terkonstruksi popularitas dari wacana yang dapat mempengaruhi pemikiran pembaca. Selaras dengan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman kritis bagi pembaca sastra dengan gaya bahasa metafora konseptual. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan, bahwa karya sastra secara implisit memiliki ideologi tertentu yang dibagikan

¹⁶ Derry Sulisti Adi Putra and Latifa Shafa Maura Selohadi, “Tinjauan Atas Relasi Bahasa Dan Pikiran Serta Implikasinya Terhadap Penerapan Teori Metafora Konseptual,” *Metafora: Jurnal Lintas Disiplin Studi Metafora* 1, no. 1 (2022): 15-34, <https://doi.org/10.26877/mf.v1i1.10694>.

¹⁷ Badriya Nasser Abdul, “Aspek Kreatif Metafora Konseptual Pada Nahj Al-Balaghah,” *IJOHSS* 30 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.33193/IJoHSS.30.2022.368>.

¹⁸ Ahmad Syahbany, “Implementasi Metafora Konseptual Dalam Terjemahan Kitab SIMTU AL-DURAR, Oleh ‘ALĪ BIN ḤUSAIN AL-ḤABSĪYĪ,” *Ihya Al-Arabiyyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2025): 247-64.

¹⁹ A’yun Shalekha and Martadi, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris,” *Deiksis* 2, no. 03 (2020): 54-66, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.

²⁰ Elvira Damayanti, “Konstruksi Ideologi Dan Hegemoni Dalam Cerpen-Cerpen Koran: Kelindan Pemikiran Louis Althusser Dan Antonio Gramsci,” *Lingua Skolastika : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4, no. 2 (2025).

²¹ Hafna Elwas Pharamesti, Ismatul Maula, and Ikhsan Hidayah, “Dialektika Media-Sastra Arab: Dari Tradisi Qashidah Menuju Sastra Digital,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 4 (2025): 2710-32.

sastrawan. Kemudian, sastra digital membantu sastrawan perihal popularitas hingga membentuk wacana dalam publik melalui unggahan sastra digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi makna metafora konseptual pada unggahan Ahlam Mustaghamni, dengan mendeskripsikan bentuk teks sastra yang diunggah Ahlam dalam aplikasi X, dengan gaya bahasa metafora konseptual. Melalui deskripsi teks tersebut, penelitian ini akan menganalisis faktor popularitas sastra Arab digital pada akun X Ahlam Mustaghamni, hingga membentuk wacana melalui persepsi *netizen* dalam komentar cuitan tersebut.

METODE

Penelitian ini mengidentifikasi sastra Arab digital, khususnya pada platform X di akun Ahlam Mustaghamni. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan *critical discourse*. Penelitian ini menggunakan teori metafora konseptual George Lakoff dan Mark Johnson karena cocok untuk menganalisis sastra Arab digital di aplikasi X, khususnya pada unggahan *Ahlam Mustaghamni*. Teori tersebut memosisikan metafora bukan hanya sebagai gaya bahasa, tetapi sebagai cara manusia memahami pengalaman dan realitas. Teori tersebut dapat membantu untuk melihat bagaimana makna dibangun, perasaan dan pengalaman diungkapkan, serta memengaruhi cara pembaca memahami hal tertentu.²² Penelitian ini menggunakan teknik baca catat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: mengidentifikasi dan mengumpulkan unggahan teks dari akun milik *Ahlam Mustaghamni* pada platform X, menyeleksi unggahan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang mengandung unsur metafora, melakukan pembacaan intensif terhadap teks terpilih untuk memahami konteks dan maknanya, serta mencatat dan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis metafora yang ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini berupa unggahan teks yang dipublikasikan melalui akun resmi milik *Ahlam Mustaghamni* pada platform X, pada 2 Desember 2025 pukul 20.22 dengan pengikut sebanyak 1.367.594 hingga saat ini. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis metafora konseptual berdasarkan Lakoff dan Johnson, mengidentifikasi sastra digital khususnya pada aplikasi X sebagai ruang populer, serta mengkritik teks sastra melalui ideologi penulis, yang berkaitan dengan kognisi dan konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menganalisis bentuk metafora konseptual *Ahlam Mustaghamni* melalui cuitan X yang diunggah pada 2 Desember 2025. Melalui analisis teks yang diunggah tersebut, peneliti dapat mengetahui ideologi penulis

²² Syahbany, "Implementasi Metafora Konseptual Dalam Terjemahan Kitab SIMṬU AL-DURAR, Oleh 'ALĪ BIN ḤUSAIN AL-ḤABSYĪ."

yang tertuang dalam teks sastra yang diunggahnya. Kemudian, dalam penelitian ini akan membahas bagaimana cuitan tersebut dikonsumsi oleh penggemar X, yang akan diketahui melalui beberapa komentar dalam unggahan tersebut. Sehingga dapat mengidentifikasi sastra Arab digital dalam media sosial sebagai wadah populer dan pembentuk wacana melalui unggahan emosional berbentuk sastra dalam akun X Ahlam Mustagamni.

ANALISIS BENTUK METAFORA KONSEPTUAL

Adapun unggahan Ahlam Mustagamni yang akan dianalisis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

إنه مركب الماضي. أيا كانت حملته لابد أن يمضي، الدنيا نهر جاري، فلا تهتم ما دام كل شيء تراه هو عابر، يقول منطق الحياة

la adalah kapal masa lalu. Apapun muatannya, ia harus berlalu. Dunia ini bagaikan sungai yang mengalir, jadi jangan khawatir selama semua yang kau lihat hanyalah sementara, begitulah logika kehidupan.

Bentuk metafora berdasarkan jenis yang diklasifikasikan oleh Lakoff dan Johnson, dalam cuitan sastra yang diunggah Ahlam Mustagamni pada 02 Desember 2025 sebagai berikut : terdapat metafora struktural pada kalimat *مركب الماضي*, mengandung unsur metafora struktural yaitu pada kata *مركب* sebagai ranah sumber yang kiasan pada makna *perahu/kendaraan*, kemudian lafal *الماضي* sebagai ranah sasaran dengan arti *masa lalu*. Struktur yang dipinjam pada kalimat tersebut adalah sesuatu yang bergerak, membawa muatan, dan menuju arah tertentu. Kemudian pada kalimat *الدنيا نهر جاري* yang berarti *dunia ini bagaikan sungai yang mengalir*, mengandung metafora struktural yaitu pada lafal *نهر جاري* sebagai ranah sumber yang merepresentasikan bahwa sungai memiliki arah, arus dan kontinuitas. Kemudian lafal *الدنيا* sebagai ranah sumber yang dikaitkan sebagai tempat kehidupan manusia, yang berada dalam *arus sungai* sebagai bentuk kiasan.

Lafal *مركب الماضي* dengan kalimat *إنه* pada kalimat sebelumnya, merupakan interpretasi kerinduan dari seseorang terhadap yang dirindukan. Lafal *مركب* memiliki fungsi pemahaman waktu, yang dianalogikan kepada objek yang dirindukan, bahwasannya “ia seseorang yang pernah berada di dalam hidupnya”. Penggunaan lafal *مركب* karena fungsinya yang bergerak, melaju dan meninggalkan, seperti seseorang yang dirindukan oleh penulis akun X yaitu Ahlam Mustagamni , melalui cuitan teks sastranya. Kerinduan pada lafal tersebut disusul dengan kalimat *الدنيا نهر جاري* memiliki fungsi sebagai penjelasan dinamika hidup, dengan interpretasi bahwa “dunia selalu berputar”, sehingga selalu ada perubahan dalam segi estetika alam atau kebersamaan seseorang

Metafora orientasional dalam ungkapan *لابد أن يمضي* yang berarti *pasti berlalu* dan *كل شيء تراه هو عابر* yang berarti *semua yang kamu lihat pasti berlalu*,

mengandung metafora orientasional yaitu pada lafal *أن يمضي* yang diikatkan sebagai *masa lalu* untuk menuju *masa depan*. Kemudian pada lafal *عابر* yang diikatkan sebagai *lintasan* atau *sementara*. di kalimat *لا بد أن يمضي* yang bersandar pada kalimat *أيا كانت حملته*, merupakan interpretasi kehidupan yang terus bergerak maju, hingga membuat eksistensi masa lalu dan kenangan. Sedangkan pada kalimat *فلا تهتم ما دام* yang disandarkan pada *كل شيء تراه هو عابر* mengonsolidasikan bentuk metafora orientasional pertama. Keduanya memiliki interpretasi motivasi, dengan menjadikan orientasi ruang untuk membangun sikap mental agar tidak terjebak pada masa lalu atau kondisi sementara. Selain itu, Kedua ungkapan tersebut, pada lafal *يمضي* dan *عابر* memiliki fungsi penegasan tentang kefanaan hidup.

Metafora ontologis pada kalimat *أيا كانت حملته* yang berarti *apapun muatannya*, merupakan eksistensi pengalaman yang diikatkan sebagai benda yang nyata dan bisa dibawa. Selanjutnya pada kalimat *الدنيا نهر* menjadikan objek empiris sebagai gagasan substansi penulis, yakni dengan merepresentasikan dunia pada objek fisik yang dapat mengalir seperti kiasan *sungai*. Kemudian pada kalimat *يقول منطق الحياة* yang berarti *yang dikatakan logika kehidupan*, merupakan entitas “kehidupan” menggunakan jenis metafora personifikasi sebagai metafora ontologis yang menunjukkan emosional penulis. pada kalimat *أيا كانت حملته* merupakan interpretasi beban emosional yang dikongkretkan sebagai muatan fisik/tubuh manusia. Kalimat tersebut membantu pembaca dalam memahami pengalaman abstrak yang ditulis oleh Ahlam Mustagamni secara konkret. Pada kalimat *الدنيا نهر* memiliki interpretasi bahwa dunia bisa dialami, dirasakan melalui pengalaman yang terjadi dan dilewati setelah “masa”nya telah selesai. Pada kalimat *يقول منطق الحياة* merupakan interpretasi bahwa setiap kehidupan memiliki nasihat atau hikmah yang diposisikan sebagai otoritas objektif.

Pada kutipan *Ahlam Mustagamni* di atas, kalimat *ركب الماضي* pada lafal *مركب* sebagai ranah sumber sedangkan *الماضي* ranah sasaran, dalam artian hidup harus terus berjalan. Kemudian *الدنيا نهر جاري* lafal *نهر جاري* sebagai ranah sumber sedangkan *الدنيا* ranah sasaran, menegaskan kehidupan yang dinamis. Kemudian *كل شيء تراه هو عابر* merupakan ranah sumber dari ranah sasaran yang diimplisitkan kepada pengalaman hidup.

Analisis metafora konseptual pada cuitan X Ahlam Mustagamni membangun wacana filosofis yang koheren seperti metafora struktural yang membongkai hidup dan waktu sebagai proses yang tidak berhenti. Metafora orientasional mengarahkan sikap mental pembaca untuk terus berjalan maju dan melepas kenangan membuat depresi secara psikologis. Kemudian metafora ontologis yang mengongkretkan pengalaman dan memberikan motivasi pada kehidupan. Secara kognitif, ketiga metafora konseptual pada cuitan Ahlam

Mustagamni, merupakan dorongan untuk menormalisasi perubahan dan menerima eksistensial.

SASTRA DIGITAL SEBAGAI WADAH POPULER

Sastra digital Arab memberikan ruang populer seseorang melalui unggahan-unggahan di media sosial seperti aplikasi X. Menurut Crystal (2011) bahasa teks dalam media sosial yang cenderung ringkas, padat dan mudah dibagikan, dapat memperoleh audiens luas dibanding teks yang panjang.²³ Budaya digital mendorong partisipasi audiens, bukan hanya sekedar penikmat atau konsumsi pasif dari unggahan-unggahan yang dilihatnya. Hal tersebut ditegaskan oleh Jenkins *in convergence culture, consumers are also participants who circulate and transform media content*.²⁴ Pernyataan tersebut merepresentasikan bahwa sastra digital dapat dijangkau oleh pembaca lintas usia dan latar belakang tanpa membutuhkan kompetensi sastra yang tinggi. Dengan demikian, sastra digital Arab seperti pada aplikasi X, memiliki peluang sebagai wadah populer seseorang melalui cuitan-cuitan di akunnya.

Popularitas teks sastra dikonstruksi melalui penggunaan bahasa yang ditulis, seperti penggunaan metafora konseptual yang bersifat universal.²⁵ Penggunaan metafora mengandung implikasi yang dapat memberikan ruang kepada pembaca dalam mengaitkan pengalaman personalnya dengan pesan teks. Setelah audiens berhasil menerima implikasi pesan dalam cuitan teks, maka dapat memicu reaksi seperti *likes, repost* dan komentar yang dapat memberikan ruang populer pengguna X melalui postingan yang diunggah.²⁶

Pada unggahan sastra *Ahlam Mustagamni* yang dibahas dalam penelitian ini, memiliki peluang tinggi dalam mencapai popularitas di aplikasi X. Hal tersebut karena unggahan teks *Ahlam Mustagamni* menggunakan bentuk sastra yang dapat menarik perhatian emosional pembaca, bahasa sastra yang digunakan singkat namun mencakup implikasi pesan yang mudah dipahami audiens, serta penggunaan metafora konseptual yang menjadikan audiens dapat memberikan makna lebih dari satu dan menarik empati melalui pesan *Ahlam* yang tidak diungkapkan secara eksplisit.

Unggahan *Ahlam Mustagamni* pada 2 Desember 2025 pada pukul 20.22, mendapatkan banyak respon dari pengguna X, meliputi 6.980 tayangan, 193 *like*, 5 markah, 31 postingan ulang dan 12 komentar. Adapun beberapa ulasan komentar dalam unggahannya, sebagai berikut:

²³ David Crystal, *Internet Linguistics: A Student Guide*, 1st ed. (London: Routledge, 2011), <https://doi.org/978-0415602716>.

²⁴ Jenkins Henry, *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*, 1st ed. (New York: New York University Press, 2006).

²⁵ Lakoff, *Metaphors We Live By*.

²⁶ Henry, *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*.

الحياة لا ترتبت بوجه واحد فقط
و لا تتوقف على أنفاس أولئك الراحلين
الحياة مملوءة بحيوات أكبر و أوسع
وهناك محطات متنوعة و كثيرة
أختر لك واحدة و اركب قطارك دون أن تأبه لمن أفلت يدك
من رحل عنك تأكيد بأنه كان غرضاً زائداً عن حاجتك
من أوجعك كن مدركاً أنه مجرد عابر سبيل و انتهى

*Kehidupan tidak hanya didefinisikan oleh satu wajah,
Jangan berhenti pada hembusan nafas orang-orang yang telah meninggal dunia,
Hidup ini dipenuhi dengan kehidupan yang lebih besar dan luas,
Ada banyak tempat pemberhentian (stasiun) berbeda,
Pilih salah satu dan naik kereta tanpa perlu khawatir siapa yang melepas tangan anda,
Siapa pun yang menyakitimu, sadarilah bahwa mereka hanyalah orang yang lewat dan semuanya sudah berakhir.*

Komentar @Mastfa64924600 merupakan jenis metafora orientasional. Hal tersebut karena di dalam teks komentar mengunggulkan ruang berupa stasiun, dan benda berupa kereta, yang dihubungkan pada kehidupan manusia. Komentar tersebut merupakan representasi kekuatan dalam menjalani kehidupan yang selalu bergerak dan tidak selalu sama. Pada ungkapan

أختر لك واحدة و اركب قطارك دون أن تأبه لمن أفلت يدك

Memiliki merepresentasikan konsep abstrak mengenai ruang, yang dikaitkan kepada aktifitas dan psikologis manusia. Namun konsep tersebut menjadi konkret dengan susulan ungkapan komentar :

من رحل عنك تأكيد بأنه كان غرضاً زائداً عن حاجتك

bahwasannya ungkapan sebelumnya merupakan analogi dinamika hidup manusia di dunia.

Selanjutnya

إذا كنت أنا، أساس الماضي والآن والاتي، عابر، فكيف أسي على ما مضى؟

Jika aku fondasi masa lalu, masa kini dan masa depan itu bersifat sementara, lalu bagaimana aku bisa berduka atas apa yang telah berlalu?

Pada komentar @ALJymy80578 merupakan jenis metafora ontologis. Hal tersebut karena teks komentar mengandung aktifitas emosional subjek, dalam memposisikan dirinya sebagai “zaman sementara”, dari unggahan dan komentar pada akun Ahlam Mustagamni . Kemudian, komentar tersebut menjadikan ide pemikirannya sebagai wujud substansi.

Kemudian *الكل الى الله ماض* “Segala sesuatu ditakdirkan untuk tuhan”. Pada komentar @abouokba1 merupakan jenis metafora strukturan, dengan adanya ranah sumber di lafal *الكل* dan ranah sasaran pada lafal *الله*. Kedua lafal tersebut merupakan ranah yang berbeda. Ranah sumber merupakan kejadian dunia dan ranah sasaran merupakan pemilik kejadian dan seluruh alam.

Pada komentar @Mastfa64924600 kalimat *وجه الحياة لا ترتب بوجه واحد فقط* disebut ranah sumber yang diimplikasikan pada sesuatu yang memiliki berbagai perspektif, sedangkan *الحياة* sebagai ranah sasaran. Dengan demikian, kalimat tersebut memiliki interpretasi bahwa hidup memiliki berbagai kemungkinan dan perspektif. Selanjutnya *لا تتوقف على أنفاس أولئك الراحلين* disebut ranah sumber sebagai simbol kehidupan biologis, sedangkan ranah sasaran ditujukan secara kepada keberlangsungan hidup seseorang. Kemudian pada *مجرد عابر سبيل* lafal *سبيل* disebut ranah sumber yang disimbolkan sebagai musafir, sedangkan ranah sasaran diimplikasikan kepada orang yang hadir sementara dalam hidup. Secara garis besar, komentar @Mastfa64924600 mengkritik cuitan *Ahlam Mustaghamni* dengan nasihat hidup menurut subjektif.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan terkait unggahan *Ahlam Mustaghamni* yang dibahas oleh peneliti, maka unggahan tersebut termasuk pada teks sastra yang merefleksikan tingkat popularitas terhadap pemilik akun *Ahlam Mustaghamni* di aplikasi X. Hal tersebut menunjukkan adanya interaksi pengguna yang tidak hanya berupa aktivitas teknis seperti pemberian tanda suka, komentar, dan penyebaran ulang, tetapi juga mencerminkan bentuk resepsi pembaca terhadap teks. Interaksi ini dapat dipahami sebagai praktik diskursif yang memperlihatkan bagaimana makna teks diproduksi, ditanggapi, dan didistribusikan kembali oleh pengguna dalam ruang digital. Selain itu, penggunaan bahasa dalam teks unggahan milik *Ahlam Mustaghamni* di platform X mengandung metafora konseptual yang berakar pada pengalaman keseharian, sehingga mudah dipahami secara luas sekaligus memiliki daya tarik ekspresif.

SASTRA DIGITAL SEBAGAI PEMBENTUK WACANA

Sastra digital yang diunggah seperti pada aplikasi X, yang mendapatkan respon aktif dari pengguna X dapat menciptakan wacana digital. Adapun penggunaan metafora dalam teks digital sastra Arab, berpeluang bagi pembaca untuk menafsirkan teks dengan pemikirannya sendiri. Pada sastra digital yang diunggah *Ahlam Mustaghamni* dengan bentuk penggunaan metafora konseptual, membentuk wacana melalui interaksi digital dari respon aktif pengguna aplikasi X.

Teks sastra digital yang bertuliskan :

إنه مركب الماضي .. أيا كانت حملته لا بد أن يمضي، الدنيا نهر جاري، فلا تهتم ما
دام كل شيء تراه هو عابر، يقول منطق الحياة

la adalah kapal masa lalu. Apapun muatannya, ia harus berlalu. Dunia ini bagaikan sungai yang mengalir, jadi jangan khawatir selama semua yang kau lihat hanyalah sementara, begitulah logika kehidupan.

Membentuk wacana bagi pembaca, berlandaskan ideologi yang ditulis oleh Ahlam Mustagamni melalui teks sastra Arab digital yang diunggahnya, pada 2 Desember 2025. Adapun bentuk wacana melalui perspektif metafora konseptual pada teks tersebut, sebagai berikut :

Pada kalimat إنه مركب الماضي “*la adalah kapal masa lalu*”, Masa lalu tidak untuk ditinggal, namun untuk dilewati. Selanjutnya أيا كانت حملته لا بد أن يمضي “*Apapun muatannya, ia harus berlalu*”, Pengalaman, luka atau kenangan tidak boleh menghentikan perjalanan atau cita-cita. Karena seringkali orang yang meratapi kenangan, akan melupakan tujuan hidupnya dan membiarkan luka tetap ada. Kemudian ما دام كل شيء تراه هو عابر “*jadi jangan khawatir selama semua yang kau lihat hanyalah sementara*”, Semua yang di dunia itu bersifat transitif dan tidak selamanya. Oleh sebab itu, luka, senang, sedih dan bahagia akan selalu datang dengan berbagai keadaan dan dengan orang yang berbeda.

Pola reflektif kehidupan direpresentasikan melalui eksistensi kefanaan yang pasti dialami oleh manusia. Adapun gaya bahasa metafora yang ditulis oleh Ahlam berfungsi sebagai strategi diskursif yang halus. Ahlam secara implisit memberikan nasihat melalui pengalaman konkret, untuk membentuk pemahaman kognitif pembaca. Makna kehidupan diinternalisasi melalui metafora konseptual, sehingga wacana yang dibangun terasa alami dan personal. Dengan demikian, Metafora konseptual dalam teks sastra yang diunggah oleh akun Ahlam Mustagamni pada penelitian ini, membentuk wacana sosial pada tingkat kognitif.

Implikasi makna dalam teks sastra tersebut, sependapat dengan konteks sosial pada masa kini, seperti wujud kehidupan modern yang penuh tekanan atau pembaca media sosial yang rentan pada rasa cemas.²⁷ Teks sastra Ahlam menawarkan narasi alternatif terhadap wacana kecemasan dan keterikatan berlebihan. Makna di dalam teks sastra memberikan motivasi kepada pembaca, untuk menormalkan sikap penerimaan sebagai respon sosial yang ideal. Karena di dalam hidup, manusia tidak bisa untuk selalu terpuruk dan menyerah selama hidupnya.

²⁷ Istika Suri and Hermina Sutami, “CONCEPTUAL METAPHOR OF ANXIETY : COGNITIVE LINGUISTIC PERSPECTIVES IN BUZZ ALBUM BY NIKI,” *Lingua Cultura* 19, no. December (2025): 131-42, <https://doi.org/10.21512/lc.v19i2.13228>.

Jika dilihat dari sudut pandang ideologi melalui teks tersebut, secara implisit teks sastra yang diunggah Ahlam Mustagamni memiliki ideologi realitas, berupa : ketenangan, etos penerimaan hidup dan penjinakkan emosi melalui bahasa puitik yang ditulisnya. Gaya bahasa yang digunakan Ahlam tidak mengandung “perintah”, melainkan mendisiplinkan emosi pembaca secara halus.

KESIMPULAN

Sastra Arab digital seperti pada aplikasi X, merupakan salah satu akses sebagai ruang populer dan pembentuk wacana, melalui respon aktif dari pengguna X. Pada akun Ahlam Mustagamni , terdapat unggahan teks sastra yang menggunakan gaya bahasa metafora. Penggunaan metafora pada unggahan tersebut memiliki pengaruh terhadap kognisi dan konteks sosial. Hal tersebut karena tulisan sastra Ahlam memiliki implikasi makna berdasarkan realitas kehidupan, yaitu tentang eksistensi kefanaan.

Teks sastra Arab digital yang diunggah oleh Ahlam Mustagamni , merupakah salah satu media populer bagi pemilik akun. Hal tersebut karena terdapat respon aktif dan sebagainya. Adapun pemicu dari adanya respon aktif pengguna X, karena penggunaan bahasa Ahlam Mustagamni yang bersifat universal. Selain itu, teks tersebut dapat diinternalisasi oleh kehidupan manusia modern seperti saat ini. Pada unggahan Ahlam Mustagamni dalam penelitian ini, merupakan teks sastra digital yang dapat membentuk wacana, seperti sebagai pola utama reflektifitas kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Badriya Nasser. “Aspek Kreatif Metafora Konseptual Pada Nahj Al-Balaghah.” *IJOHSS* 30 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33193/IJoHSS.30.2022.368>.
- Amel, Khireddine. “Feminising The Literary Language In The Novels Of Ahlam Mosteghanemi.” *Revue Des Sciences Humaines de l’université Oum El Bouaghi* 7, no. 3 (2020).
- Anisah, Hastin Umi. *Sastra Indonesia*. Edited by Milla Syukrina Sari. 1st ed. Padang: Akiopedia Press, 2025.
- Anjani, Cantika A, and Rianna Wati. “Twitter Sebagai Medium Perkembangan Sastra Religi Masyarakat Indonesia Di Ranah Sastra Siber.” *Pena Literasi* 6, no. 1 (2023): 31. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.31-39>.
- Chaiyasat, Chatchawan, and Melada Sudajit-Apa. “A Corpus-Assisted Critical Metaphor Analysis of General Prayuth Chan-o-Cha’s English Subtitled Weekly Addresses on Politics and Democracy-Related Issues in Times of Political Turmoil.” *Journal of English Studies* 12, no. 1 (2017): 70.
- Crystal, David. *Internet Linguistics: A Student Guide*. 1st ed. London:

- Routledge, 2011. <https://doi.org/978-0415602716>.
- Damayanti, Elvira. "Konstruksi Ideologi Dan Hegemoni Dalam Cerpen-Cerpen Koran: Kelindan Pemikiran Louis Althusser Dan Antonio Gramsci." *Lingua Skolastika : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4, no. 2 (2025).
- Fristyawan, I Made Joni, and Ni Putu Liana Widya Santhi Shanti. "Metafora Konseptual Dalam Novel Renjana: Kajian Semantik Kognitif." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI) XVI* 2, no. 1 (2024): 40-52. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/snbi/article/view/119369>.
- Gruber, Helmut. "Quoting and Retweeting as Communicative Practices in Computer Mediated Discourse." *Sciencedirect* 20 (2017): 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dcm.2017.06.005>.
- Hazimah, Amirah, Devani Reviel, Lola Aprilia, Ivana May Dea, and Malan Lubis. "Analisis Wacana Pada Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial X (Twitter)." *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 4 (2024): 483-89. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Henry, Jenkins. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. 1st ed. New York: New York University Press, 2006.
- Lakoff, George. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press, 1980.
- Lakoff George dan Johnson, Mark. *Methaphors We Live By The*. Chicago: University of Chicago Press, 2003.
- Lin, Qingkun. "Exploration of Conceptual Metaphor Theory in Cognitive Linguistics." *Lecture Notes on Language and Literature* 7, no. 1 (2024): 80-86. <https://doi.org/10.23977/langl.2024.070113>.
- Mustaghamni, Ahlam. "Innahu Murakabu (X)." X, 2025. <https://x.com/AhlamMostghanmi/status/1995846094732099630>.
- Pharamesti, Hafna Elwas, Ismatul Maula, and Ikhsan Hidayah. "Dialektika Media-Sastra Arab: Dari Tradisi Qashidah Menuju Sastra Digital." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 4 (2025): 2710-32.
- Putra, Derry Sulisti Adi, and Latifa Shafa Maura Selohadi. "Tinjauan Atas Relasi Bahasa Dan Pikiran Serta Implikasinya Terhadap Penerapan Teori Metafora Konseptual." *Metafora: Jurnal Lintas Disiplin Studi Metafora* 1, no. 1 (2022): 15-34. <https://doi.org/10.26877/mf.v1i1.10694>.
- Rahmatia, Angelina, Hety Sania Awang, Albertina Yoanita Bura, Afrona Elisabeth LelanTakaeb, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Nusa Cendana Kupang. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Literasi Digital : Kajian Loteratur Dan Studi Kasus." *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 8 (2025): 61-70. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/triwikrama>.
- Ritchie, L. David. "Conceptual Metaphors." Cambridge University Press, 2013.

https://www.cambridge.org/core/books/abs/metaphor/conceptual-metaphors/2EB6E4BBB9E616C0343DEB77E31A2153?utm_source=chatgpt.com.

- Shahwan, Saed Jamil. "The Impact of Social Media on Literature." *Arab World English Journal*, 2023.
- Shalekhah, A'yun, and Martadi. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris." *Deiksis* 2, no. 03 (2020): 54-66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Suri, Istika, and Hermina Sutami. "CONCEPTUAL METAPHOR OF ANXIETY : COGNITIVE LINGUISTIC PERSPECTIVES IN BUZZ ALBUM BY NIKI." *Lingua Cultura* 19, no. December (2025): 131-42. <https://doi.org/10.21512/lc.v19i2.13228>.
- Syahbany, Ahmad. "Implementasi Metafora Konseptual Dalam Terjemahan Kitab SIMṬU AL-DURAR, Oleh 'ALĪ BIN ḤUSAIN AL-ḤABSYĪ." *Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2025): 247-64.